JURNAL ILMU KEBIDANAN
Vol. 6 No. 2 20 Agustus 2021: 405-411

p-ISSN 2088-9011
e-ISSN 2721-0839

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB

Adelia Suprayogi
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
*Corresponding author email: sofiatyasni123@gmail.com
adeliaspr18@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan persial oksigen yang tinggi. World Health Organization (WHO 1990) menyatakan bahwa 1760 juta manusia atau sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis. Ketidakteraturan penderita TB dalam minum obat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau multi drug resistence, sehingga penyakit TB paru sangat sulit disembuhkan. Untuk mencapai kesembuhan diperlukan keteraturan, kelengkapan dan kepatuhan minum obat bagi setiap penderita. Kunci keberhasilan pengobatan TB adalah kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mematuhi anjuran berobat adalah pengetahuan.

Kata kunci: Tuberkulosis, Pengetahuan, Kepatuhan

JURNAL ILMU KEBIDANAN
Vol. 6 No. 2 20 Agustus 2021: 405-411

p-ISSN 2088-9011
e-ISSN 2721-0839

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH DRUG COMPLIANCE IN TB PATIENTS

ABSTRACT

Tuberculosis is a disease caused by Mycobacterium tuberculosis, which is an aerobic bacteria that can live mainly in the lungs or in various other organs of the body that have high partial oxygen pressure. The World Health Organization (WHO 1990) states that 1760 million people or one third of the world's population have been infected with tuberculosis germs. The irregularity of TB patients in taking medication causes the patient's recovery rate to be low, the mortality rate is high and recurrence is increased and what is more fatal is the occurrence of germ resistance to several anti-tuberculosis drugs or multi-drug resistance, so that pulmonary TB disease is very difficult to cure. To achieve healing, it is necessary to have regularity, completeness and adherence to taking medication for each patient. The key to successful TB treatment is patient compliance in taking medication. One of the factors that can influence a person's behavior in complying with medical advice is knowledge.

.

Keywords: Tuberculosis, Knowledge, Compliance

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberkolusis* pada saluran pernafasan bagian bawah. Tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan secara global masih menjadi isu kesehatan global di semua negara. Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia hingga saat ini. Diperkirakan 1/3 dari penduduk dunia tanpa diketahui terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis* dan sekitar 95% penderita TB paruberada di negara berkembang, dimana 75% di antaranya adalah usia produktif, TBparu biasanya mengenai usia dewasa muda antara 15-44 tahun (Jurnal PPTI, 2012).

Pada tahun 2015, sebanyak 10,4 juta orang terserang tuberkulosis dan 1,8 juta meninggal karena penyakit tersebut. Lebih dari 95% kematian akibat tuberkulosis terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah. Enam Negara dari 60% total, di mana India pertama di ikuti oleh Indonesia, China, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. Pada tahun 2015, sebanyak 1 juta anak-anak terserang tuberkulosis dan 170.000 anak meninggal akibat tuberculosis. Perilaku kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain : factor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatandan faktor dukungan keluarga. Pengetahuan sangat menentukan keberhasilan pengobatan pada penyakit Tuberkulosis Paru.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan antara lain :dilakukannya penyuluhan atau pemberian informasi oleh petugas kesehatan secaraintensif kepada pasien Tuberkulosis Paru. Halini dapat memperbaiki perilaku pasien dalam kepatuhannya melakukan pengobatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi kemungkinan besar akan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, sehingga informasi tentang kesehatan akan mudah didapatkan. Tingginya pengetahuan seseorang terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku kesehatan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi akan kesehatan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi kemungkinan besar akan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, sehingga informasi tentang kesehatan akan mudah didapatkan.

Tingginya pengetahuan seseorang terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku kesehatan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi akan kesehatan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan,

gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Hasil

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, *et al* pada pasien TB yang rawat jalan di Jakarta pada tahun 2014 didapatkan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kartu rekam medicpasien, dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwaangka kepatuhan berobat sebesar 72,7%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat jalan pasien TB paru (p > 0,05).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Octavienty *et al* pada pasien tuberkulosis paru (TB) diUPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dengan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil yang didapat adalah Tingkatpengetahuan terbanyak dalam kategori baik sebanyak 30 orang (76,19%), sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (23,81%). Dari 42 orang responden, sebanyak 36 responden (85,71%) patuh minum obat, sedangkan sebanyak 6 orang responden (14,29%) tidak patuh minum obat. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dengan nilai p<0,05 *p-value* yaitu 0,002.

Pengetahuan	Kepatuhan				n	%	p-value
	Patuh	F	Tidak	F			
Baik	30	61.22	2	4.08	32	76.19	0.002
Kurang	6	12.24	4	8.16	10	23.81	
Jumlah	36	73.47	6	12.24	42	100	

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Prihantana dan Sri pada pasien tuberkulosis di RSUD dr.Prijonegoro Soehadi Sragen dengan jenis penelitian *Kuantitatif Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi diambil dari pasien tuberkulosis di RSUD dr.Prijonegoro Soehadi Sragen.Tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan anggota populasi dengan metode Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument kuisioner. Analisis data dengan uji prasyarat dan uji hipotesa dengan korelasi pearson *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan nilai signifikansi 0,009.

Pada penelitian yang telah dilakukan Mientarini *et al* terhadap kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru pada pase lanjutan diKecamatan Umbulsari Jember dengan metode penelitian yang digunakan adalah analitikobservasional dengan pendekatan *cross sectional.*

p-ISSN 2088-9011
e-ISSN 2721-0839

Sumber data didapatkan melalui pengisian kuesioner pengetahuan, HRHS, dan MMAS-8 kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* (p= 0,05). Hasil penelitian menunjukkan hasil yang siginifkan antara kepatuhan dengan pengetahuan pada level tahu dengan nilai p = 0,041.

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan		
	Rendah (n (%))	Sedang (n (%))	Tinggi (n (%))
Kurang	1 (33,3)	0 (0,0)	2 (66,7)
Baik	0 (0,0)	3 (60,0)	3 (50,0)
Sangat baik	0 (0,0)	4 (30,8)	8 (66,7)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al* pada pasien TB paru di Puskesmas Teladan Medan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan tahun 2019.

Pengeta-huan	Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	f	%
Baik	18	51,4	5	14.3	23	65,7
Kurang	5	14,3	7	20,0	12	34,3
Jumlah	23	34,3	12	34.3	35	100

p = 0,03

Pembahasan

Tuberkulosis atau biasa disingkat dengan TBC adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh infeksi kompleks Mycobacterium Tuberculosis yang ditularkan melalui dahak (droplet) dari penderita TBC kepada individu lain yang rentan. Tb paru ini bersifat menahun dan secara khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. Tb paru dapat menular melalui udara, waktu seseorang dengan Tb aktif pada paru batuk, bersin atau bicara.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien TB adalah factor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, sikap, ketersediaan fasilitas kesehatan dan faktor dukungan keluarga. Pengetahuan sangat menentukan keberhasilan pengobatan pada penyakit Tuberkulosis Paru.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat membantu individu-individu tersebut untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi programterapi dan belajar untuk memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Octavienty *et al* pada pasien tuberkulosis paru (TB) diUPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dengan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil yang didapat adalah Tingkat pengetahuan terbanyak dalam kategori baik sebanyak 30 orang (76,19%), sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (23,81%). Dari 42 orang responden, sebanyak 36 responden (85,71%) patuh minum obat, sedangkan sebanyak 6 orang responden (14,29%) tidak patuh minum obat. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dengan nilai p<0,05 *p-value* yaitu 0,002. Sejalan pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prihantana dan Sri pada pasien tuberkulosis di

RSUD dr.Prijonegoro Soehadi Sragen dengan jenis penelitian *Kuantitatif Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi diambil dari pasien tuberkulosis di RSUD dr.Prijonegoro Soehadi Sragen.Tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan anggota populasi dengan metode Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument kuisioner. Analisis data dengan uji prasyarat dan uji hipotesa dengan korelasi pearson *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan nilai signifikansi 0,009. Dan sejalan pula dengan penelitian yang telah dilakukan Mientarini *et al* terhadap kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis Paru pada pase lanjutan diKecamatan Umbulsari Jember dengan metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional.* Sumber data didapatkan melalui pengisian kuesioner pengetahuan, HRHS, dan MMAS-8 kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* (p= 0,05). Hasil penelitian menunjukkan hasil yang siginifkan antara kepatuhan dengan pengetahuan pada level tahu dengan nilai p = 0,041. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al* pada pasien TB paru di Puskesmas Teladan Medan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan tahun 2019.Tetapi teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, *et al* pada pasien TB yang rawat jalan di Jakarta pada tahun 2014 didapatkan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kartu rekam medicpasien, dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwaangka kepatuhan berobat sebesar 72,7%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat jalan pasien TB paru (p > 0,05). Hal ini bisa terjadi dikarenakan perilaku kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain pengetahuan terdapat sikap, dukungan keluarga, motivasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kepatuhan minum obat TB.

Simpulan

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberkolusis* pada saluranpernafasan bagian bawah. Penularan melalui droplet dari penderita TB. Kesembuhan TB bergantung pada kepatuhan minum obat dari pasien tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut ialah pengetahuan tentang TB itu sendiri. Semakin pasien tersebut mengetahui tentang penyakitnya maka semakin besar pula kepatuhan pasien tersebut dalam terapi.

Daftar Pustaka

Sari,I,D.*et al.*2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhanberobat Pada Pasien TB Paru Yang Rawat Jalan DiJakarta Tahun 2014. *Media Litbangkes, Vol. 26 No. 4*

Octavienty,*et al.*2019.Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum ObatPada Pasien Tuberkulosis Paru (Tb) Di Upt Puskesmas Simalingkar Kota Medan. Jurnal Dunia Farmasi Vol.3No.3

Prihantana,A.S. dan Sri,S.W.2016. Hubungan Pengetahuan DenganTingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rsud Dr. SoehadiPrijonegoro SragenJurnal Farmasi Sains Dan PraktisVol.11 No.1.

Mientarini,I.E. *et al.*2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum ObatPasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan Di Kecamatan Umbulsari Jember**.** Jurnal IKESMA Vol.14.No.1

Sirait,H. *et al* . 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Teladan Medan. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan Vol.5, No.1, Juni 2020, pp. 9-15

World Health Organization. Global Tuberculosisreport 2013. France : World Health Organization;2013.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2005.Pharmaceutical care untuk penyakit Tuberkulosis.Jakarta: Departemen Kesehatan;

Bagiada IM, Primasari NLP.2010. Faktor-faktor yangmempengaruhi tingkat ketidakpatuhan penderitaTuberculosis dalam berobat di Poliklinik DOTSRSUP Sanglah Denpasar. Jurnal Penyakit Dalam 2010;11:158-63.

Notoatmodjo, S. Metodologi.2007.Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta. 2007;35.

Notoatmodjo, S. 2012. *IlmuPerilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.